

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENENTUKAN SIFAT-SIFAT  
BANGUN RUANG SEDERHANA DENGAN PENDEKATAN  
*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*  
DI KELAS IV SDN 06 BATANG GASAN**



Oleh  
**HARSALINA**  
NIM : 1110652

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENENTUKAN SIFAT-SIFAT  
BANGUN RUANG SEDERHANA DENGAN PENDEKATAN  
*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)  
DI KELAS IV SDN 06 BATANG GASAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



Oleh  
**HARSALINA**  
**NIM : 1110652**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENENTUKAN SIFAT-SIFAT  
BANGUN RUANG SEDERHANA DENGAN PENDEKATAN  
*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*  
DI KELAS IV SDN 06 BATANG GASAN**

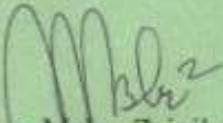
Nama : Harsalina  
NIM : 1110652  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

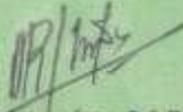
Padang, Juni 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dra. Melva Zainil, ST, M.Pd  
NIP. 19610212 198602 2 001

  
Dra. Rahmatina, M.Pd  
NIP. 19740116 200312 2 002

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP,

  
Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 19591212 198710 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Peningkatan Hasil Belajar Menentukan Sifat-Sifat Bangun Ruang Sederhana Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan**

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Menentukan Sifat-Sifat Bangun Ruang Sederhana Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan

**Nama** : Harsalina

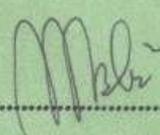
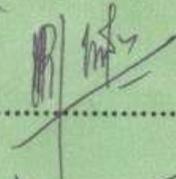
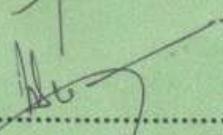
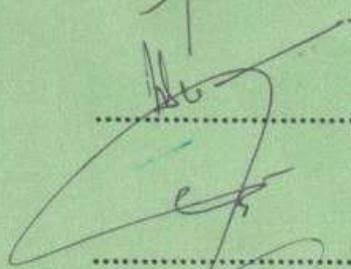
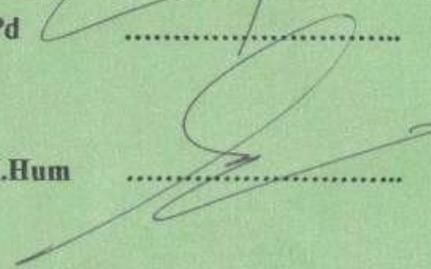
**Nim** : 1110652

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, Juli 2015**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>1. Ketua</b>	<b>: Dra. Melva Zainil, ST. M.Pd</b>	 .....
<b>2. Sekretaris</b>	<b>: Dra. Rahmatina, M.Pd</b>	 .....
<b>3. Anggota</b>	<b>: Dra. Desniati, M.Pd</b>	 .....
<b>4. Anggota</b>	<b>: Drs. Zainal Abidin, M.Pd</b>	 .....
<b>5. Anggota</b>	<b>: Drs. Mansurdin, S.S, M.Hum</b>	 .....

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Palang, Juli 2015



Yang menyatakan,

Harsana

## Halaman Persembahan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberikan petunjuk kepada hatinya.

Dan Allah Maha mengetahui sesuatu. (Al- Taghaabun: 11)

Alhamdulillahirabbil alamin...

Akhirnya, sekelewat kebahagiaan telah kuraih, sepotong kebahagiaan telah kucapai,  
Kusadari perjalananku masih jauh, meski langkahku baru sampai disini.

Namun harapan belumlah usai

Ya Allah.....

Dengan izin Mu hari ini aku berhasil menggenggam sejumput asa

Setelah perjalanan ini lama kutempuh

Namun kusadar semua belum usai tapi kan kutempuh walau gersang

Aku ingin menjadi nahkoda dan berlabuh di pulau impian

Ayah dan Bunda tercinta, butiran keringat yang bergulir di dahi Mu

Langkahmu yang tertatih-tatih menyingkap debu-debu kehidupan

Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman

Tanpa pernah lelah ayah dan ibu selalu berkorban untuk aku anaknya

Hati kita harus yakin

Batang yang tarandam akan segera terbangkit

Untuk mengukir sejarah keluarga kita

Ayah dan Bunda ...

Doa restumu kuharapkan disetiap helaan nafasku dan setiap langkah kakiku

Kutahu takkan pernah terbalas jasmu ayah bunda

Kupersembahkan karya ini buat orang yang terkasih dalam hidup ku.

Istimewa buat Ayahanda dan Ibunda, Kakak dan adikku, dan teman-temanku yang senasib dan seperjuangan . Terimalah sembah sujudku untuk semua kasih sayang dan pengorbananmu

yang telah diberikan untukku sehingga tercapainya keberhasilan ini.

## Abstrak

### **Harsalina: 2015 Peningkatan Hasil Belajar Menentukan Sifat-sifat Bangun Ruang Sederhana dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa tentang menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana di SDN 06 Batang Gasan. Kondisi ini disebabkan karena pada pembelajaran, guru belum mengaitkan pengalaman siswa yang berhubungan dengan dunia nyata, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Untuk mengatasi hal tersebut pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan (*CTL*). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan pendekatan CTL dikelas IV SDN 06 Batang Gasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus mengikuti alur penelitian meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil tes. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V .

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dilihat dari penilaian RPP siklus I pertemuan I 78,57%, dengan kualifikasi cukup, siklus I pertemuan II 85,71% dengan kualifikasi baik. Pada siklus II 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Aspek guru pada siklus I pertemuan I 78,57% dengan kualifikasi cukup, pada siklus I pertemuan II 89,28% dengan kualifikasi baik, pada siklus II 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Aspek siswa pada siklus I pertemuan I 67,85% dengan kualifikasi kurang, siklus I pertemuan II 78,57 dengan kualifikasi cukup, siklus II 89,28 dengan kualifikasi baik. Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I 69,63 dengan kualifikasi kurang, siklus I pertemuan II 74,75 dengan kualifikasi cukup. Pada siklus II 90.08 dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 06 Batang Gasan Pariaman.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penelitian ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Menentukan Sifat-sifat Bangun Ruang Sederhana dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan”** ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa peran serta Ibu Dra. Melva Zaini, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku pembimbing II dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Selain itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan, dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Melva Zainil, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
3. Ibu Dra. Desniati, M.Pd, Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd, dan Bapak Drs. Mansurdin, M.Hum selaku Tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.

4. Ibu Kepala SDN 06 Batang Gasan beserta, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
5. Suami tercinta, anak tersayang, kedua orang tua serta sanak saudara yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penelitian ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Namun demikian peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Juli 2015

Harsalina

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	
Halaman Persetujuan Skripsi.....	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi.....	
Surat Pernyataan.....	
Abstrak.....	I
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Lampiran.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Manfaat Penulisan.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Hasil Belajar.....	9
2. Jenis-jenis Hasil belajar.....	10
3. Menentukan Sifat-sifat Bangun Ruang.....	11
a. Sifat-sifat Kubus.....	11
b. Sifat-sifat Balok.....	12
4. Pendekatan Contextual Teaching and Learning.....	13
a. Pengertian Pendekatan.....	13
b. Pengertian Pendekatan Contextual Teaching and Learning.....	14
c. Prinsip penggunaan Pendekatan Contextual Teaching and Learning.....	
d. Karakteristik Pendekatan CTL.....	15
d. Kelebihan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	16
e. Komponen-komponen Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> CTL.....	17
f. Pembelajaran Menentukan Sifat-sifat Bangun Ruang dengan Pendekatan CTL.....	19
B. Kerangka Teori.....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	23
B. Rancangan Penelitian.....	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
2. Alur Penelitian.....	25
3. Prosedur penelitian.....	28
a. Perencanaan.....	28
b. Pelaksanaan.....	29
c. Pengamatan.....	29
d. Refleksi.....	30

C. Data dan sumber data.....	30
1. Data Penelitian.....	30
2. Sumber Data.....	31
D. Instrumen penelitian.....	32
E. Analisis data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Siklus I.....	36
a. Pertemuan I.....	36
b. Pertemuan II.....	55
2. Siklus II.....	70
B. Pembahasan.....	86
1. Pembahasan Siklus I.....	86
2. Pembahasan Siklus II.....	92
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	97
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I.....	101
2. Lembar Kerja Siswa.....	105
3. Lembar Penilaian.....	107
4. Hasil Penilaian RPP.....	109
5. Hasil Pengamatan Peningkatan hasil Pembelajaran Menentukan Sifat-sifat bangun Ruang Sederhana dengan Pendekatan <i>CTL</i> (Aspek Guru).....	112
6. Hasil Pengamatan Peningkatan hasil Pembelajaran Menentukan Sifat-sifat bangun Ruang Sederhana dengan Pendekatan <i>CTL</i> (Aspek siswa).....	115
7. Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	118
8. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	119
9. Lembar Kerja Siswa.....	120
10. Lembar Penilaian Siswa.....	123
11. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I .....	126
12. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....	129
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan II.....	132
14. Lembar Kerja Siswa.....	136
15. Lembar Penilaian II.....	138
16. Hasil Penilaian RPP.....	140
17. Hasil Pengamatan Peningkatan hasil Pembelajaran Menentukan Sifat-sifat bangun Ruang Sederhana dengan Pendekatan <i>CTL</i> (Aspek Guru).....	143
18. Hasil Pengamatan Peningkatan hasil Pembelajaran Menentukan Sifat-sifat bangun Ruang Sederhana dengan Pendekatan <i>CTL</i> (Aspek siswa).....	146
19. Hasil Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	149
20. Lembar Kerja Siswa.....	151
21. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II .....	157
22. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II .....	160
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II Pertemuan I.....	163
24. Lembar Kerja Siswa.....	167
25. Lembar Penilaian .....	169
26. Hasil Penilaian RPP.....	171
27. Hasil Pengamatan Peningkatan hasil Pembelajaran Menentukan Sifat-sifat bangun Ruang Sederhana dengan Pendekatan <i>CTL</i> (Aspek Guru).....	174
28. Hasil Pengamatan Peningkatan hasil Pembelajaran Menentukan Sifat-sifat bangun Ruang Sederhana dengan Pendekatan <i>CTL</i> (Aspek siswa).....	177
29. Lembar Kerja Siswa.....	180
30. Lembar Penilaian .....	183
31. Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	186
32. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	187
33. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II.....	188
34. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II .....	191
35. Rekapitulasi.....	194

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

2.1	Kubus ABCD EFGH.....	10
2.3	Balok ABCD EFGH.....	11
2.3	Prisma Tegak Segitiga ABC DEF.....	12

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Materi menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa SD khususnya di kelas IV. Bangun ruang sederhana tersebut adalah kubus dan balok merupakan materi dasar dalam mengenal bangun ruang. Untuk itu, konsep menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana dapat ditanamkan kepada siswa SD melalui kegiatan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa ikut secara aktif dalam menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana, Sehingga siswa tidak hanya menerima atau menghafal yang sudah dituliskan guru. Jika siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam menentukan sifat-sifat bangun ruang, siswa belajar dari pengalaman, mencari sendiri sifat-sifat bangun ruang tersebut. maka sifat-sifat bangun ruang sederhana yang didapat akan bertahan lama dalam ingatan siswa.

sifat-sifat bangun ruang sederhana Pada pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana, siswa dituntut untuk membangun pengetahuannya sendiri dan menemukan sifat-sifat bangun ruang dengan kegiatan dalam pembelajarannya yang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa. Agar siswa aktif dalam pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana, tentu saja banyak hal yang perlu dilakukan guru sebagai pengajar yang profesional.

Konsep sifat-sifat bangun ruang sederhana dapat ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan siswa. Hal ini dilakukan untuk mencegah siswa memahami konsep sifat-sifat bangun ruang sederhana secara verbal atau hanya dengan menghafal sifat-sifat bangun ruang sederhana. Pengetahuan siswa dibangun dengan kegiatan mengamati, dan menemukan sendiri sifat-sifat bangun ruang sederhana, yang bisa dipadukan dengan tanya jawab antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru. Dengan memberikan model atau contoh dari guru maupun siswa lainnya.

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas IV SDN 06 Batang Gasan, Pariaman pada pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana, penulis menemukan beberapa permasalahan diantaranya: 1) pendekatan yang digunakan belum bervariasi atau belum terkait dengan masalah kehidupan nyata siswa, 2) siswa tidak menemukan sendiri sifat-sifat bangun ruang sederhana, 3) siswa tidak ikut secara aktif dalam menentukan sifat-sifat bangun ruang sehingga sulit untuk dipahami, 4) guru sering memberikan soal yang ada dalam buku paket yang jauh dari lingkungan siswa, sehingga pengetahuan siswa tidak berkembang, 5) guru kurang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangun dan mengembangkan pengetahuan siswa, 6) keinginan siswa dalam bertanya hal-hal yang tidak dimengerti masih kurang.

Hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa, kondisi diatas berpengaruh pada siswa sehingga siswa, 1) sulit memahami pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang, 2) siswa kurang bersemangat dan aktif dalam proses

pembelajaran, 3) kemampuan pemikiran siswa kurang dapat dikembangkan, 4) siswa hanya cenderung menerima materi dan menghafal tanpa memahami materi yang disampaikan guru.

Siswa sulit memahami pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang, sehingga siswa belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, sedangkan rata-rata hasil ulangan harian siswa hanya 55,75. dari 16 orang siswa hanya 2 orang yang menuntaskan pembelajaran, sedangkan 14 orang lainnya belum menuntaskan pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dalam tabel halaman berikut :

**Tabel Nilai Ketuntasan Hasil Ulangan Menentukan Sifat-sifat Bangun Ruang Sederhana di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan Pariaman Tahun Ajaran 2014/2015**

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak tuntas
1	BP	45	70		√
2	JS	65	70		√
3	MG	60	70		√
4	MYS	68	70		√
5	RP	45	70		√
6	RJP	40	70		√
7	R	65	70		√
8	ANC	75	70	√	
9	AM	42	70		√
10	AH	47	70		√
11	FM	30	70		√
12	GOR	75	70	√	
13	LO	54	70		√
14	OAP	53	70		√
15	SR	61	70		√
16	S	40	70		√
<b>Jumlah</b>		865		2	14
<b>Rata-rata</b>		54.06			

Sumber : Guru kelas IV

Oleh karena itu guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi siswa, salah satunya adalah dengan mempergunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana.

Pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana akan dapat terlaksana dengan baik apabila menggunakan pendekatan yang tepat, dapat membangun pengetahuan siswa. Untuk itu seorang guru hendaknya mengetahui pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran matematika, khususnya materi menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana, salah satunya adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Sanjaya (2008:255) “CTL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Menurut Riyanto (2010:159) “pendekatan kontekstual (kontekstual Teaching Learning (CTL) ) merupakan suatu konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.”

Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa.

Dengan konsep ini diharapkan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan guru berperan sebagai fasilitator.

Penerapan CTL dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjelaskan alur pemikiran secara sistematis tentang sifat-sifat bangun ruang dengan tepat, bahkan dengan CTL ini siswa tidak terbatas pada materi yang ada pada sumber, akan tetapi bisa saja menambah dari sumber lain atau pun dari pengalaman di lingkungan sekitar. Dengan demikian, upaya penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana tersebut bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa, apalagi disajikan atau dikemas secara sistematis dan menarik berdasarkan fakta yang tidak terlepas dari konsep atau prinsip-prinsip suatu proses. Dalam prosesnya guru perlu berperan aktif dengan menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung dan penemuan suatu masalah untuk mengembangkan kompetensi agar siswa lebih memahami dan mencapai tujuan akademik yang tinggi.

Dengan melihat kelebihan pendekatan CTL dan kendala yang dihadapi dilapangan pada penanaman konsep sifat-sifat bangun ruang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang di kelas IV SDN 06 Batang Gasan Pariaman. Karena pendekatan CTL bertujuan untuk membangun pengetahuan siswa dengan mengkonkretkan yang abstrak yang dekat dari lingkungan,

siswa diajak bermain, namun sesungguhnya siswa belajar dan bekerja secara aktif sehingga menemukan sendiri sifat-sifat bangun ruang.

Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Menentukan Sifat-Sifat Bangun Ruang dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan Pariaman”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka secara umum yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan Pariaman“ ?

Secara khusus rumusan masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan, Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan, Pariaman?
3. Bagaimanakah peningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan, Pariaman?

### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar sifat-sifat bangun ruang dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan, Pariaman.

Secara khusus tujuan penulisan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan perencanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan, Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan, Pariaman
3. Peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan, Pariaman.

### **D. Manfaat Penulisan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi peneliti sebagai penambah wawasan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran nantinya, selain itu penelitian merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan guru sekolah dasar

2. Bagi guru sebagai inovasi baru dalam rangka memperkaya pengetahuan akan berbagai alternatif yang dapat digunakan dalam menyampaikan pelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana di kelas IV.
3. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar serta melatih siswa dalam menyelesaikan permasalahan menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana
4. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna dan menyenangkan

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Hamalik (2010:30) memaparkan ”bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.”

Sedangkan menurut Bloom (dalam Harun 2007:13) menyatakan bahwa “Hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Karakteristik manusia meliputi cara berfikir, berbuat dan perasaan. Cara berfikir menyangkut ranah kognitif, cara berbuat menyangkut ranah psikomotor sedangkan perasaan menyangkut ranah afektif”.

Selain itu menurut Sudjana (2009:34) hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dengan kata lain hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

## **2. Jenis-jenis Hasil belajar**

Menurut Bloom dalam (Sudjana , 2009: 22-23) “Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi; 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.”

Tiga ranah yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh siswa. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar.

Ketiga ranah ini harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Berikut ini rincian dari ketiga hasil belajar:

- 1) Ranah kognitif mencakup terhadap kegiatan otak. Ranah kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkat maka makin kompleks penguasaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya. Enam tingkatan dari kognitif adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (6).
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan kemampuan sikap dan nilai. Hasil belajar afektif dibagi menjadi tiga yaitu keseriusan, kerja sama, dan keaktifan.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan (*skill*) yang harus dimiliki siswa. Ranah psikomotor mencakup ketepatan langkah kerja, keterampilan dalam menggunakan media, dan partisipasi dalam kelompok.

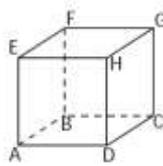
### **3. Menentukan sifat-sifat bangun ruang**

#### **a. Sifat-sifat Kubus**

Kubus adalah prisma siku-siku khusus, semua sisinya berupa persegi. Heruman (2008: 110) mengatakan bahwa “kubus merupakan bagian dari prisma. Kubus mempunyai ciri khas, yaitu memiliki sisi yang sama”. Soenarjo (2008: 233) menyatakan bahwa “kubus adalah

prisma siku-siku khusus. Semua sisinya berupa persegi atau bujur sangkar yang sama.”

Sifat-sifat kubus menurut Soenarjo (2008: 234) sebagai berikut:  
 “a) Memiliki 6 buah sisi, b) Memiliki 12 rusuk, c) Memiliki 8 titik sudut, d) Sisi-sisi pada kubus berbentuk persegi.”



Gambar 2.1 Kubus ABCD EFGH

Sifat-sifat kubus:

- 1) Mempunyai 6 sisi berbentuk persegi yaitu, sisi ABCD, CDGH, EFGH, ABEF, ADEH dan BCFG
- 2) Mempunyai 12 rusuk yang sama panjang yaitu, rusuk AB, BC, CD, AD, DH, AE, BF, CG, EF, FG, EH dan GH
- 3) Mempunyai 8 titik sudut yaitu, sudut A, sudut B, sudut C, sudut D, sudut E, sudut F, sudut G, sudut H

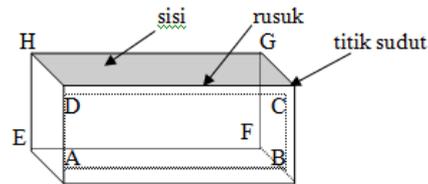
#### **b. Sifat-sifat Balok**

Balok adalah sebuah benda ruang yang dibatasi oleh tiga pasang (enam buah) persegi panjang dimana setiap pasang persegi panjang saling sejajar (berhadapan) dan berukuran sama.

Soenarjo (2008: 234) menyatakan bahwa “balok merupakan prisma tegak .” Diah (2007: 2) mengatakan bahwa” balok adalah suatu bangun ruang yang disebut juga prisma siku-siku.”

Sifat-sifat balok menurut Soenarjo (2008: 234) sebagai berikut:

“a) Mempunyai enam buah sisi, b) Mempunyai 12 rusuk, c) Mempunyai 8 titik sudut, d) Sisi-sisi pada balok berbentuk persegi panjang.”



Gambar 2.2 Balok

Sisi adalah bidang atau permukaan yang membatasi bangun ruang. Rusuk adalah garis yang merupakan pertemuan dari dua sisi bangun ruang. Titik sudut adalah titik pertemuan dari tiga buah rusuk pada bangun ruang.

Sifat-sifat Balok

- 1) Sisinya = 6 buah, yaitu: ABCD, CDGH, EFGH, ABEF, BCGF, ADHE
- 2) Rusuknya = 12 buah, yaitu: AB, CD, GH, EF, AD, BC, FG, EH, AE, DH, CG, FB
- 3) Titik sudut= 8 buah, yaitu: A, B, C, D, E, F, G, H.

#### 4. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

##### a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Sanjaya (2006:17) pendekatan dapat diartikan sebagai “titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk

kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum”.

Menurut Lufti (2007:24) pendekatan lebih menekankan kepada perencanaan. Pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofis, dan keyakinan yang berkaitan dengan serangkaian asumsi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah strategi dalam perencanaan terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum.

#### **b. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)***

Pendekatan *CTL* menurut Hanafiah (2012:67) “*Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik yang berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural”.

Sedangkan menurut Riyanto (2010:163) *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah :

CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*konstruktivisme*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiri*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*) refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Jadi, berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa CTL adalah suatu pendekatan belajar yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dengan situasi dunia nyata siswa sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.

### c. Prinsip Penggunaan Pendekatan CTL

Penggunaan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsipnya. Prinsip-prinsip pembelajaran menurut Kunandar (2009:303) adalah sebagai berikut:

(1) merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa, 2) membentuk kelompok belajar yang saling tergantung (*Independent Learning Groups*), 3) menyediakan lingkungan yang mendorong pembelajaran mandiri (*Self regulated student*), 4) pertimbangkan keragaman siswa (*Diversity of Student*), 5) memperhatikan multi intelegensia (*Multiple Intelligences*) siswa, 6) menggunakan teknik-teknik bertanya (*Questioning*) untuk meningkatkan pembelajaran siswa, dan 7) menerapkan penilaian Autentik (*Authentic assessment*)

Menurut Hanafiah (2012:69) adalah sebagai berikut: “(1) Saling ketergantungan, (*Intedependensi*), (2) perbedaan (*Diferensiasi*), (3) Pengaturan diri, (4) Penilaian Autentik (*Authentic assessment*)

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan CTL adalah adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, mencapai standar tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa,

maka pembelajaran yang dilakukan telah menggunakan pendekatan CTL.

**d. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.**

Dalam penerapannya, pendekatan *CTL* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Riyanto (2010:165) kelebihan pendekatan *CTL* adalah sebagai berikut:

(1) Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, (2) siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi, (3) pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan nyata dan masalah yang disimulasikan, (4) perilaku dibangun atas kesadaran sendiri, (5) keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman, (6) hadiah untuk perilaku baik dalah kepuasan diri, (7) seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia sadar hai itu keliru dan merugikan, (8) bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata, (9) pemahaman rumus dikembangkan atas dasar skema yang sudah ada dalam diri siswa, (10) pemahaman rumus itu berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, (11) siswa menggunakan kemampuan berfikir kritis, (12) pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri, (13) karena pengetahuan itu dikembangkan (di konstruksi) oleh manusia itu sendiri, (14) siswa diminta bertanggungjawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran meraka masing-masing, (15) penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan, (16) hasil belajar diukur dengan berbagai cara proses bekerja hasil karya, penampilan, rekaman tes, dan lain-lain, (17) pembelajara terjadi diberbagai tempat, konteks, dansetting, (18) penyesalan adalah hukuman dari perilaku jelek, (19) perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsic, (20) seseorang berperilaku baik karena dia yakin itulah yang terbaik dan bermanfaat.

Sanjaya (2005:115) kelebihan pendekatan *CTL* sebagai berikut:

(1) *CTL* menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh baik fisik maupun otak untuk menemukan materi, bukan hasil pemberian dari orang lain,(2) *CTL* mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, (3) *CTL* mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupannya, (4) kegiatan pembelajaran

dilakukan dengan diskusi kelompok, (5) pendekatan kontekstual dapat digunakan disemua bidang studi.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan. Yaitu siswa akan aktif dalam pembelajaran, memupuk rasa kerja sama dalam kelompok, hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

**e. Komponen-komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)***

Menurut Hanafiah (2012:69) ada tujuh komponen pendekatan CTL di kelas yaitu: “1). konstruktivisme (*konstruktivism*), 2) menemukan (*Inquiry*), 3) bertanya (*questioning*), 4) masyarakat belajar (*Learning community*), 5) Pemodelan (*Modelling*), 6) Refleksi (*Reflection*), 7) penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*)”.

Dari dua pendapat ahli diatas maka yang dipakai pada penelitian ini adalah pendapat Riyanto, karena pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman siswa, sikap kerja sama dan rasa saling ketergantungan antar sesama siswa, selain itu langkahnya mudah dipahami dan mudah di terapkan. Menurut Riyanto (2010:171) yang diuraikan sebagai berikut :

(1) Konstruktivisme, merupakan landasan filosofis kontekstual. Pembelajaran yang bercirikan konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu. 2) Inkuiri ( penemuan ), inkuiri adalah kegiatan inti pembelajaran berbasis kontekstual, inkuiri diawali dengan pengamatan untuk memahami

konsep atau fenomena dan dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan. 3) *Questioning* (bertanya), merupakan salah satu strategi pembelajaran kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, membimbing dan menilai kemampuan berfikir. 4) Masyarakat belajar, merupakan upaya guru mengaktifkan siswa dengan berbagai pengalaman dengan siswa yang lain. Masyarakat belajar ini dapat dilakukan dengan kelompok-kelompok belajar atau mendatangkan ahli dari luar sekolah. 5) Pemodelan, tujuannya untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya. 6) Refleksi, merupakan kegiatan memikirkan apa yang kita pelajari, menelaah dan merespon semua kejadian atau aktifitas yang terjadi dalam pembelajaran dan memberikan masukan-masukan perbaikan jika diperlukan. 7) penilaian yang sebenarnya Dalam pembelajaran kontekstual penilaian autentik dapat membantu siswa memperoleh informasi akademik dan kecakapan yang diperoleh pada situasi nyata untuk tujuan tertentu.

Komponen-komponen pada pendekatan CTL mengembangkan pemikiran siswa dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Pengetahuan keterampilan yang diperoleh dari hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar bisa dengan cara kerja kelompok. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa. Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

**f. Pembelajaran menentukan Sifat-sifat Bangun Ruang dengan Pendekatan CTL**

1) Konstruktivisme (*konstruktivism*)

Siswa diminta mengamati model bangun kubus dan balok meminta siswa dan menghubungkannya dengan sisi pada kubus. Siswa mengamati benda-benda yang ada diruangan kelas dan menyebutkan bentuk sisi-sisi benda bangun ruang tersebut.

Siswa mengamati model-model bangun ruang sederhana yang diperagakan diruangan kelas dan menugasi siswa untuk menyebutkan sifat-sifat bangun ruang sederhana berdasarkan hasil pengamatan alat peraga guru.

Siswa dibimbing dalam menyebutkan sifat-sifat bangun ruang sederhana tersebut. Siswa membuat gambar bangun ruang sederhana

2) Menemukan (*Inquiry*)

Dalam diskusi siswa dibimbing mengamati model bangun ruang. Dari hasil pengamatan model bangun ruang sederhana, siswa menemukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

3) Bertanya (*questioning*)

Kegiatan bertanya jawab dengan guru tentang menentukan bagian rusuk, titik sudut, dan sisi pada media. Siswa digali pemahamannya mengenai bagian-bagian pada kubus sambil menunjukan bagian tersebut

4) masyarakat belajar (*Learning community*)

Pengorganisasian siswa dalam beberapa kelompok heterogen dan menekankan kerjasama dalam melaksanakan kegiatan pada LKS tentang menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana. Masing-masing kelompok mendiskusikan LKS sesuai dengan perintah dibawah bimbingan guru.

5) *Pemodelan (Modelling)*

Pemodelan dimaksudkan untuk merangsang minat siswa aktif dalam pembelajaran, model bisa guru ataupun siswa itu sendiri. Model dari siswa akan memacu semangat siswa lainnya untuk bersaing dalam pembelajaran.

6) *Refleksi (Reflection)*

Siswa diminta mengingat kembali pelajaran yang telah dilakukan. Pernyataan langsung dari siswa tentang menentukan sifat-sifat kubus yang telah dipelajarinya memberi kesan pada pembelajaran sehingga memudahkan siswa mengingat pembelajaran yang telah dilakukan

7) *Penilaian sebenarnya (Authentic Assesment)*

Penilaian dilakukan saat kerja sama kelompok, presentasi siswa, keseriusan siswa selama proses atau kegiatan pembelajaran dan hasil tes tulisan/ latihan. Jadi bukan hanya hasil dari lembar jawaban siswa.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL, dalam pembelajaran ini siswa terbantu untuk memahami konsep yang sedang dipelajari, agar pembelajaran matematika berlangsung menyenangkan.

Pendekatan CTL dapat digunakan dalam menyelesaikan soal sifat-sifat bangun ruang. Pendekatan CTL juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal sifat-sifat bangun ruang. Kerangka teori dalam penelitian ini adalah cara berfikir peneliti dalam menggunakan pendekatan CTL pada proses pembelajaran khususnya

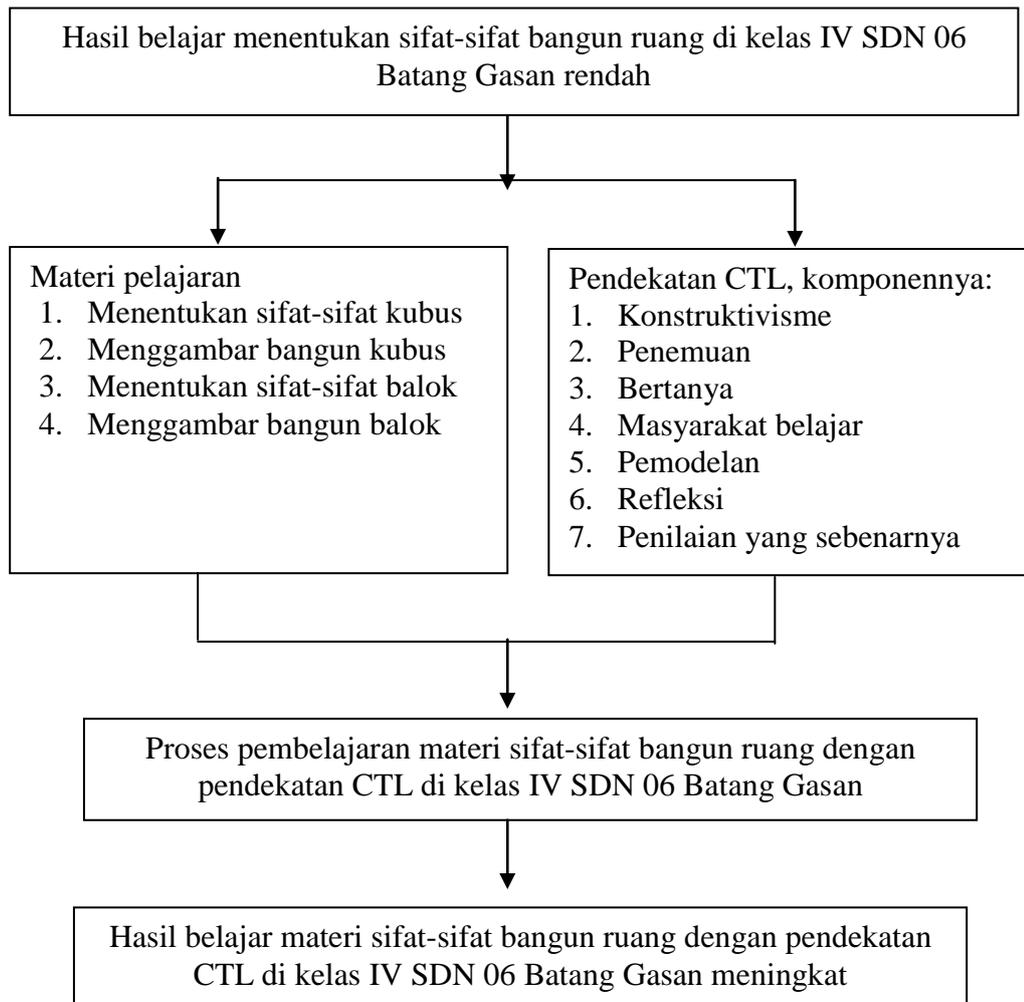
pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi tersebut.

Adapun kerangka berpikir tersebut diawali dengan adanya kenyataan dalam kegiatan pembelajaran bahwa masih banyaknya nilai siswa yang rendah dalam materi sifat-sifat bangun ruang yang disebabkan siswa tidak mengalami sendiri pembelajaran, siswa hanya menghafal dari yang disampaikan guru. Oleh karena itu penulis perlu melakukan suatu tindakan yang berupa penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Pendekatan CTL yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi pelajaran yang akan diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dengan pendekatan CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Komponen-komponen pembelajaran yang ditawarkan dalam pendekatan CTL sangat membantu guru dalam mengaktifkan siswa dalam belajar. Dengan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, siswa diharapkan mampu memaknai apa manfaat belajar bagi mereka, sehingga siswa menemukan minat mereka dalam pembelajaran.

Secara sederhana proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran dapat dilihat dalam bagan dibawah ini

**Bagan 1.1 Kerangka Teori**



**Bagan 1.1 Bagan Kerangka Teori**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang matang, pemilihan pendekatan, media yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan komponen-komponen pendekatan *CTL* terdiri dari 7 komponen yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik. Keseluruhan komponen pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dilaksanakan 2 siklus. Siklus I dengan 2 pertemuan, siklus II dengan 1 pertemuan. Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* mempunyai 7 komponen yaitu: mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, melaksanakan kegiatan inkuiri, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model pembelajaran, melakukan refleksi di akhir pertemuan, melakukan penilaian sebenarnya.
3. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil rata-rata siswa mencapai 90,08 dan semua siswa menuntaskan pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar matematika yaitu:

1. Bagi guru hendaknya pendekatan *CTL* dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan *CTL* agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *CTL* dengan menggunakan materi lain.
3. Untuk pembaca, agar bagi siapa pun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Hanafiah, Nanang dkk. 2012 *Konsep Strategi Belajar*. Bandung. Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harun Rasyid, dkk. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Lufti. 2007. *Strategi Pembelajara Biologi*. Padang : UNP
- Mulyana. 2007 . *Tip dan Trik Berhitung Super Cepat dengan Konsep Rahasia Matematika*. Surabaya : Agung Media Mulya
- Mahyudin, Ritawati, dkk. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP
- Mundilarto, Rustam. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Riyanto, Yatim 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- ..... 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- ..... 2008. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sujana, Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Sujana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.

Rosna. 2006. "Peningkatan Hasil Belajar Geometri dalam Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Bangun Datar Bagi Siswa Kelas V SDN 18 Koto Panjang." *Skripsi tidak diterbitkan*. FIP-UNP

Rochiati Wiriaatmaja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.